

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan pesat era globalisasi pada abad ke 21, guru dan institusi pendidikan diminta untuk menyiapkan siswa mereka agar memiliki kompetensi atau keterampilan. Konsep keterampilan abad 21 menurut tim Raizen berfokus pada empat kategori, yaitu *ways of thinking* atau cara berpikir (kreativitas, pemikiran kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pembelajaran dan inovasi), *ways of working* atau cara bekerja (komunikasi dan kolaborasi), *tools for working* atau alat bekerja (TIK dan literasi informasi /literasi digital), *living in the world* atau kehidupan di dunia (kewarganegaraan, kehidupan dan karir, tanggung jawab pribadi dan sosial) (Griffin & Care, 2015). Sebagai konsekuensinya, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan kompetensi mereka. Salah satu caranya adalah melalui integrasi ICT (*information, communication, and technology*) dengan proses pembelajaran untuk melatih siswa tentang literasi informasi dan literasi TIK.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian (*media delivery*). (Muhammad, 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Media dalam pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan proses belajar mengajar. Karena adanya media dapat berpengaruh besar terhadap peserta didik. Menurut Muhammad (2017) mengungkapkan bahwa “Media disebut juga sebagai pembawa informasi/pesan

dari sumber informasi ke penerima, dan bila pesan itu ditunjukkan untuk mengubah perilaku penerima, maka media tersebut disebut media pembelajaran”. Sementara itu menurut Arsyad (2010). “Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber ingin diteruskan kepada si penerima pesan tersebut. Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Salah satunya pembelajaran pada pencak silat.

Pencak silat adalah budaya asli Indonesia warisan para leluhur, yang berkembang menjadi olahraga *modern*. Didalam pencak silat terdapat berbagai macam perguruan dengan ciri khasnya masing masing dan tersebar diseluruh Indonesia. Lahirnya pencak silat sudah ada sebelum masa penjajahan tetapi masih menjadi beladiri untuk kesenian, kebudayaan, dan mempertahankan diri. Menurut Kriswanto (2015), menjelaskan “Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan”(hlm.13).

Perkembangan teknologi yang begitu pesat memunculkan adanya perkembangan dalam media pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan gabungan antara audio dengan visual atau bisa disebut media lihat–dengar. Audio visual bisa menjadi alat peraga dalam mengajar kepada siswa dengan lebih lengkap dan optimal. Dalam keadaan dengan batasan–batasan tertentu perangkat ini dapat menggantikan tugas dan peran guru. Karena materi sudah disajikan dalam media dan peran guru menjadi fasilitator belajar untuk mendampingi siswa dalam penggunaan media. Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (soundslide) (Hamdani, 2011)

Media Audio Visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembuatan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam media audio visual ini, materi yang diajarkan dapat disajikan dalam bentuk tampilan yang menarik dan dapat disesuaikan dengan gambar atau video singkat yang dapat mewakili penyampaian nilai-nilai dari materi yang disampaikan.

Dengan demikian, media ini dapat digunakan dalam pembelajaran tanpa meninggalkan materi yang harus disampaikan oleh guru. Media audio visual ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar dan materi uji berbentuk media yang mudah digunakan (*user friendly*) dan berkualitas tanpa memerlukan keahlian khusus dalam menggunakannya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa selain mata pelajaran yang lain. Karakteristik dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya adalah mata pelajaran ini mengutamakan aktivitas fisik dan kebiasaan hidup sehat yang memiliki peranan penting dalam pengembangan dan pembinaan siswa. Dalam pelaksanaannya pembelajaran penjasorkes tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan. Buktinya pembelajaran penjasorkes saat ini cenderung masih tradisional, yang masih berpusat pada guru saja.

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada proses pembelajaran di lapangan, salah satu pembelajaran yang tidak produktif adalah pada materi pencak silat, hal ini sesuai fakta bahwa siswa kurang tertarik terhadap materi pencak silat, kurangnya sumber belajar, suasana belajar yang monoton dan kurangnya pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran pencak silat. Rendahnya hasil belajar dalam materi pencak silat, guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan kemampuan guru yang terbatas.

Kurang menariknya pembelajaran terlihat ketika peserta didik hanya bergantung kepada guru dengan metode pembelajaran tradisional sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Fakta lainnya adalah tidak semua guru penjas menguasai materi dan mampu mencontohkan kepada peserta didik, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan fisik (usia) yang sudah tidak memungkinkan untuk melakukan gerakan pencak silat. Maka dari hasil wawancara secara nonformal peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran

dan demi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tradisional dalam penyampaiannya cenderung dalam bentuk kata-kata, tertulis maupun secara lisan, hal tersebut mengakibatkan kurang menariknya proses pembelajaran sehingga perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran juga memiliki jenis- jenis yang berbeda. Menurut Arsyad, Azhar, (2013:29) menyatakan bahwa “media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu (1) media teknologi cetak, (2) media teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan (4) gabungan teknologi cetak dan komputer”. Dari keempat jenis media tersebut media yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan media teknologi audio-visual karena dalam teknologi ini menggabungkan dua indra yaitu pendengaran dan penglihatan yang dianggap teknik yang efektif dalam menyampaikan sesuatu termasuk menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran di kelas.

Dari permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Media Audio Visual Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ”. Dengan harapan penelitian yang dilakukan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pencak silat yang disampaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis tetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar pencak silat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berupa produk media latihan dalam bentuk media audio visual yang dapat digunakan bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoretis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan jasmani.
 - b. Secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berwawasan dalam menghadapi era digital.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Memperoleh media latihan yang lebih inovatif berupa media audio visual.
 - 2) Diharapkan dengan hasil penelitian media latihan ini dapat memicu peningkatan kreativitas pembuatan media belajar maupun media latihan.
 - 3) Dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas latihan.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Dengan adanya media audio visual memberikan kemudahan dalam memahami materi teknik dasar tendangan pencak silat.
 - 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam latihan teknik dasar tendangan pencak silat.
 - 3) Media latihan ini mendukung siswa dalam melakukan proses latihan mandiri maupun kelompok.
 - 4) Media latihan ini diharapkan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa dalam mengikuti proses latihan dan pembelajaran.